Seminar Nasional
FMI 2025 Batam
Prosiding

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Membangun Perilaku Keuangan UMKM melalui Sikap Menabung, Literasi Keuangan dan Norma Subjektif

Eka Bertuah, RA. Nurlinda & Dwi Wahyuningsih

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email: eka.bertuah@esaunggul.ac.id

Abstract

Financial literacy for MSMEs is essential to improve their understanding of financial products and services, financial planning, and awareness of illegal online investment and loan offers. This study will examine the application of the Theory of Planned Behavior in shaping financial behavior and explore how financial literacy affects MSME entrepreneurs. This study is a quantitative study using the Structural Equation Model (SEM) and processed and analyzed using LISREL. The sampling technique used was purposive sampling, with the criteria being MSME entrepreneurs in the Greater Jakarta area. The study's results demonstrate that financial literacy positively affects savings attitudes. Subjective norms have an insignificant effect on financial behavior, but have a positive effect on savings attitudes, while savings attitudes have a positive effect on financial behavior. The results also show that savings attitudes can mediate the influence of financial literacy and subjective norms on financial behavior. This study provides empirical evidence to test the Theory of Planned Behavior, which states that close relationships and knowledge can influence the formation of attitudes towards savings, thereby shaping financial behavior.

Keywords MSMEs, financial behavior, financial literacy, saving attitude, subjective norm.

1. Pendahuluan

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Selaku penyelenggara negara, pemerintah dapat membantu para pelaku UMKM agar lebih berkembang lagi. Pemerintah Republik Indonesia telah membantu para UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp192,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021 (Suhayati, 2024). Hal ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya. Pemerintah juga telah melakukan pemberian kredit kepada para pelaku usaha mikro yang berada di lapisan terbawah dan belum difasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau non perbankan. Berdasarkan data dari Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP), Penyaluran Usaha Mikro (UMi) sejak 2017 sampai dengan 2022 telah mencapai Rp26, 2 triliun kepada 7,4 juta debitur. Ini membuktikan, masih banyaknya para pelaku usaha mikro yang

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

belum terfasilitasi oleh KUR dari perbankan. Dengan demikian literasi keuangan bagi UMKM sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait produk dan layanan jasa keuangan, perencanaan keuangan, dan kewaspadaan terhadap tawaran investasi serta pinjaman online ilegal.

Kesejahteraan finansial dapat dianggap sebagai dasar untuk menilai relevansi literasi keuangan (Agyei et al., 2019), yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan finansial agar kesejahteraan finansial dapat tercapai (Potrich et al., 2016). Seseorang yang dapat mengambil keputusan finansial dengan tepat, cenderung menampilkan perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung untuk masa depan dan mampu memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan (Chinen, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widjaja et al. (2020), literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku menabung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sikap menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd et al. (2021), menunjukkan bahwa sikap seseorang terhadap menabung dipengaruhi oleh teman dan orang tua, yang berarti norma subyektif juga memiliki peran dalam menentukan sikap seseorang terhadap menabung. Menurut Yoopetch & Chaithanapat (2021), pengaruh orang lain terhadap perilaku keuangan cukup signifikan, hal ini menunjukkan bahwa orang yang berada di sekitar seorang individu dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut mengelola aktivitas keuangannya. Mengelola keuangan sebagai implementasi perilaku dalam keuangan dapat meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan dan juga dapat mempromosikan inklusi keuangan (Stefani et al., 2022). Namun Widyastuti et al. (2016) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara literasi keuangan dan sikap menabung. Penelitian yang dilakukan oleh Fenitra et al. (2023) juga menunjukkan bahwa norma subjektif tidak memiliki dampak dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Taft et al. (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa meningkatnya literasi keuangan tidak akan meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang. Menurut Shim et al. (2009), literasi keuangan hanya memiliki dampak yang kecil terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial seseorang. Hal ini disebabkan karena pilihan yang diambil dalam menggunakan atau menabung uang yang dimiliki akan ditentukan oleh beragam faktor dan tidak selalu didorong oleh pengetahuan rasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana perilaku keuangan pelaku bisnis UMKM ditinjau dari literasi keuangan, sikap menabung, norma subyektif. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi implementasi *Theory Planned Behavior (*TPB) pada bidang keilmuan manajemen keuangan melalui pembentukan model pengembangan perilaku keuangan pelaku bisnis UMKM yang berdampak pada penguatan ekonomi Nasional.

2. Tinjauan Literatur

Theory of Planned Behavior. Teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dengan menambahkan variabel persepsi kontrol perilaku ke dalam *theory of reasoned action*. Penambahan variabel tersebut dapat membantu dalam memberikan prediksi yang lebih akurat, terutama jika perilaku tersebut memerlukan keterampilan, sumber daya, dan kerja sama orang lain untuk melaksanakannya (Kisaka, 2014). Dalam *theory of planned behavior*, dinyatakan

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

bahwa tindakan manusia dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan, yaitu keyakinan mengenai konsekuensi yang mungkin terjadi akibat perilaku tersebut yang nantinya akan menghasilkan sikap yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku tersebut (*attitude toward behavior*), keyakinan tentang ekspektasi normatif orang lain yang nantinya akan menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif, dan yang terakhir adalah keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mempercepat atau menghambat kinerja perilaku tersebut yang nantinya akan membentuk persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang berupa kemudahan atau kesulitan yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen & Fishbein, 2000).

Financial Literacy. Literasi keuangan menunjukkan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mempertimbangkan pilihannya dalam hal pendanaan, persiapan masa depan, dan bagaimana cara menanggapi situasi yang tidak terduga (Rahman et al., 2021). Literasi keuangan juga dapat dikatakan sebagai kombinasi antara kesadaran, pengetahuan keuangan yang obyektif, dan kepercayaan diri yang dapat memfasilitasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab yang akan sangat membantu untuk mencapai kesejahteraan finansial (Sehrawat et al., 2021). Menurut Huston (2010), literasi keuangan memiliki dua dimensi, yaitu pemahaman dan penggunaan. Pemahaman disini menunjukkan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan mengenai keuangan, sementara penggunaan disini mengacu pada pengelolaan keuangan itu sendiri. Dalam konteks ini, seseorang bisa saja memiliki pengetahuan mengenai keuangan, tetapi agar orang tersebut dapat dianggap mengerti literasi keuangan, orang tersebut juga harus mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan (Potrich et al., 2016). Dari penjelasan diatas, Widyastuti et al. (2016) dalam penelitiannya menggunakan 2 faktor yang dapat mengukur literasi keuangan seseorang, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, dimana faktor intrinsik lebih mengarah kepada pemahaman, sementara faktor ekstrinsik lebih mengarah kepada penggunaan.

Attitude Towards Saving. Sikap didefinisikan sebagai preferensi terhadap suatu hal yang ditunjukkan melalui tingkat kesukaan atau ketidaksukaan (Kisaka, 2014). Menabung menurut teori ekonomi dapat didefinisikan sebagai perilaku dimana sebagian dari pendapatan belum digunakan (Chudzian et al., 2015). Dari kedua definisi tersebut, maka sikap menabung dapat didefinisikan sebagai bagaimana pandangan seseorang terhadap menabung. Sikap memiliki peran yang cukup penting, karena sikap dapat memprediksi niat dan juga perilaku seseorang (Setyobudi et al., 2015), sama halnya dengan sikap menabung yang dapat membantu memprediksi perilaku keuangan seseorang. Menurut Chudzian et al. (2015), terdapat 2 dimensi yang dapat digunakan dalam mengukur sikap menabung seseorang, yaitu sikap yang baik dan sikap yang tidak baik.

Subjective Norm. Norma subyektif merupakan tekanan dari orang-orang yang dianggap penting, seperti orang tua, pasangan, teman, atau guru terhadap seseorang (Widyastuti et al., 2016). Norma subyektif juga dapat dikatakan sebagai persepsi seseorang yang meyakini bahwa orang penting atau sekelompok orang akan setuju dan mendukung suatu perilaku tertentu. Tekanan sosial yang diberikan bertujuan agar individu tersebut dapat mematuhi dan berperilaku sesuai dengan pandangan yang telah diberikan (Ham et al., 2015). Dengan kata lain, norma subyektif mengimplikasikan pengaruh lingkungan sosial terhadap proses pengambilan

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

keputusan (Gayatri et al., 2013).

Financial Behavior. Perilaku keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal menabung, investasi, manajemen kredit, perencanaan pensiun, dan sebagainya untuk memanfaatkan sumber finansial untuk tujuan kepuasan ekonomi (Sehrawat et al., 2021). Seseorang yang dapat membuat keputusan yang baik mengenai uang dan hidup akan memiliki resiko yang lebih rendah dalam menghadapi kesulitan finansial dan juga cenderung lebih bertanggung jawab dalam finansialnya, seperti memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan daripada keinginan (Chinen, 2012). Masuk akal jika dikatakan perilaku keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial (Pijoh et al., 2020). Perilaku keuangan yang positif ditandai dengan penerapan praktik-praktik yang efektif, seperti membuat catatan keuangan, mencatat arus kas yang masuk dan yang keluar, menganggarkan biaya, menyelesaikan tagihan-tagihan sesegera mungkin, mengelola penggunaan kartu kredit, dan juga menabung. Hal tersebut menegaskan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu hal penting yang dapat menentukan berhasil tidaknya aspek keuangan seseorang (Sumani et al., 2022).

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Attitude towards Saving*. Bayar et al. (2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat mendorong individu untuk lebih menggunakan uangnya secara wajar dan juga melakukan penghematan agar sebagian uangnya dapat disimpan. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap sikap menabung. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Widjaja et al. (2020). Penelitian oleh Morgan & Long (2020) juga menemukan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan sikap menabung. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk:

H1: Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Attitude towards Saving

Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Attitude towards Saving*. Pengaruh sosial adalah efek atau perubahan aktual dalam keyakinan, sikap, atau perilaku seseorang akibat adanya kekuatan sosial berupa tindakan atau kehadiran orang lain. (Azlan et al., 2015). Menurut Widyastuti et al. (2016), orang tua, pasangan, teman, atau guru merupakan salah satu tokoh yang dapat memberikan pengaruh terhadap perubahaan sikap seseorang untuk menabung, dimana orang tua memiliki pengaruh yang paling besar dalam mengembangkan dan memberikan perubahan terhadap sikap menabung anaknya (Azlan et al., 2015). Hubungan antara norma subyektif dengan sikap menabung pernah diteliti oleh Widyastuti et al. (2016) dan Widjaja et al. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara norma subyektif dengan sikap menabung. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk:

H2: Subjective Norm berpengaruh positif terhadap Attitude towards Saving

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*. Terdapat lima hal yang dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, yaitu penggunaan kartu kredit, investasi, pinjaman, asuransi, dan konseling keuangan (Allgood & Walstad, 2016). Literasi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi dan mengidentifikasi perilaku yang butuhkan seseorang untuk mengadopsi perilaku keuangan yang sesuai, namun literasi keuangan tidak dapat menjamin hal tersebut akan

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

terjadi (Huston, 2010). Penelitian yang telah dilakukan oleh Allgood & Walstad (2016), menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Grohmann (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan kausal dengan perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk:

H3: Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Financial Behavior

Pengaruh *Attitude towards Saving* terhadap *Financial Behavior*. Sikap yang pada umumnya dihubungkan dengan psikologis internal seseorang mengenai evaluasi positif atau negatif, memiliki hubungan yang cukup erat dengan perilaku keuangan, karena perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut memberikan pandangan atau evaluasinya mengenai sikap menabung (Shim et al., 2012). Sikap menabung ini diharapkan dapat menjadi indikator perilaku keuangan yang sehat (Shim et al., 2010). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akben-Selcuk (2015) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap menabung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan yang sehat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap menabung dengan perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk:

H4: Attitude towards Saving berpengaruh positif terhadap Financial Behavior.

Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior*. Tekanan sosial dapat mengontrol pandangan seseorang terhadap perilaku keuangan (Ali, 2021). Orang tua sebagai salah satu tokoh yang dapat memberikan pengaruh paling besar terhadap perilaku anak, memiliki peran untuk mengajarkan bagaimana anaknya bertindak menggunakan nilai, keyakinan, dan pengetahuan yang telah mereka miliki, dengan begitu sikap dan perilaku anak terhadap keuangan dapat terbentuk dengan lebih baik (Jorgensen & Savla, 2010). Penelitian mengenai kedua variabel ini pernah dilakukan oleh Bhatti & Akram (2020) dan Yoopetch & Chaithanapat (2021), yang menunjukkan bahwa norma subyektif memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk:

H5: Subjective Norm berpengaruh positif terhadap Financial Behavior

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* melalui *Attitude toward Saving*

Jufrizen & Ariza (2022) menemukan dalam penelitiannya bahwa sikap menabung memiliki dampak positif dalam memediasi literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Menurut Bose (2022), memiliki literasi keuangan yang baik saja tidak cukup untuk mempengaruhi perilaku keuangan, karena sikap yang baik untuk menggunakan pengetahuan tersebut juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki sikap menabung yang baik juga akan lebih berhati- hati dalam mengelola keuangannya (Jufrizen & Ariza, 2022).

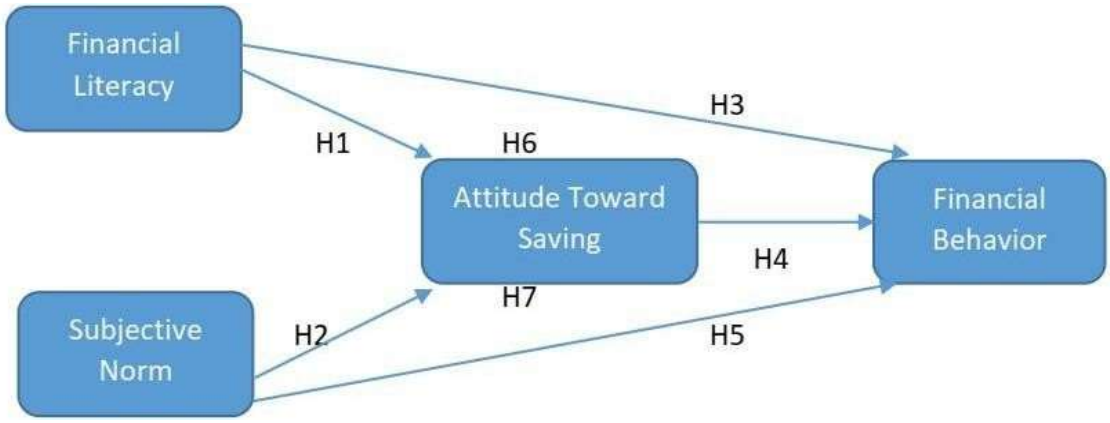
H6: Attitude toward Saving dapat memediasi pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior* melalui *Attitude toward Saving*. Adanya pengaruh sosial terhadap seseorang, dapat menyebabkan perubahan dalam sikap orang tersebut dalam menilai suatu hal (Azlan et al., 2015). Sikap inilah yang dapat digunakan dalam menilai perilaku keuangan (Shim et al., 2012). Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa norma subjektif, terutama dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku keuangan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui sikap menabung (Jorgensen & Savla, 2010).

H7: Attitude toward Saving dapat memediasi pengaruh Subjective Norm terhadap Financial Behavior.

Gambar 1. Model Penelitian



3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara *online* bagi para pelaku bisnis UMKM di wilayah Jabodetabek melalui layanan Google Form yang akan diiisi oleh responden secara mandiri. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran skala interval likert 1-4, dimana angka 1 berarti sangat tidak setuju sementara angka 4 berarti sangat setuju.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang diukur, yaitu *financial literacy*, *attitude towards saving*, *subjective norm* dan *financial behavior* yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Variabel *financial literacy* diukur menggunakan 12 pernyataan yang diadopsi dari Widyastuti et al. (2016). Variabel *attitude towards saving* diukur menggunakan 6 pernyataan yang diadopsi dari Chudzian et al. (2015). Variabel *subjective norm* diukur menggunakan 6 pernyataan yang diadopsi dari Widyastuti et al. (2016). Variabel *financial behavior* diukur menggunakan 10 pernyataan yang diadopsi dari Rahman et al. (2021). Jumlah indikator pertanyaan yang diadopsi sebanyak 34 pertanyaan yang dapat dilihat secara lebih mendalam pada lampiran.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria pelaku bisnis UMKM di wilayah Jabodetabek. Menurut Hair et al. (2011), penentuan jumlah sampel dengan jumlah populasi yang tidak diketahui, dapat menggunakan 5– 10 kali dari indikator

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 5x34 indikator, yaitu 170 responden. Namun kuesioner yang berhasil terkumpul dan diolah adalah 235. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) serta diolah menggunakan Smart PLS. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai pengukuran *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Analisis faktor dapat diterima apabila nilai KMO dan MSA di atas 0,5 dan sebaliknya jika nilai KMO dan MSA berada di bawah 0,5 maka analisis faktor tidak dapat diterima. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan pengukuran *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas indikator ditetapkan menggunakan *outer loadings*, dengan *factor loadings* atau pemuatan faktor lebih besar dari 0,7 agar dapat dikatakan valid (Sehrawat et al., 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili dan menjalankan usahanya di Jabodetabek. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan secara online melalui Google Form, diketahui bahwa dari total 235 responden, sebesar 58% adalah responden laki-laki dan 42% adalah responden perempuan, responden sebagian besar sudah menikah (72%), sebagian besar (69%) berusia 28 tahun s/d 43 tahun. Mayoritas responden pelaku UMKM bergerak di bisnis kuliner (52%). Pendapatan yang dapat diraih sebagian besar (55,7%) senilai kurang dari Rp10 juta per bulan, sementara pengeluaran per bulan sebagian besar (80,5%) Rp 10 juta. Pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tabungan per bulan sebagian besar (77,9%) kurang dari Rp 5 juta. Profil responden penelitian lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1.

Tabel 1. Profil Respondden

Faktor Demografi	Klasifikasi	Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	136	58%
	Perempuan	99	42%
Pendidikan	SMA/ SMK	32	13,5%
	Diploma	178	75,7%
	Strata 1	25	10,6%
Status Pernikahan	Menikah	169	72%
	Belum Menikah	66	28%
Bidang Bisnis	Kuliner	122	52%
	Fashion	28	12%
	Jasa	13	5,5%
	Lainnya	72	30,6%
Pendapatan per Bulan	< Rp 10.000.000	131	55,7%
	Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000	87	37,1%
	> Rp 30.000.000	17	7,2%
Pengeluaran per Bulan	< Rp 10.000.000	189	80,5%
	Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000	45	19,1%

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

	> Rp 30.000.000	1	0,4%
Tabungan per Bulan	< Rp 5.000.000	183	77,9%
	Rp 5.000.000 – Rp 20.000.000	51	21,7%
	> Rp 20.000.000	1	0,4%

Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Uji Model Penelitian

Tabel 2. Data Perhitungan Construct Reliability (CR) dan Variance Extracted (VE)

Indikator	λ≥0,5	λ^2	Error	CR≥0,7	VE≥0,5	Kesimpulan
Financial Literacy				0.967	0.710	Reliabel
FL1	0.848	0.719	0.281			Valid
FL2	0.856	0.733	0.267			Valid
FL3	0.842	0.709	0.291			Valid
FL4	0.828	0.686	0.314			Valid
FL5	0.841	0.707	0.293			Valid
FL6	0.805	0.648	0.352			Valid
FL7	0.922	0.850	0.150			Valid
FL8	0.862	0.743	0.257			Valid
FL9	0.895	0.801	0.199			Valid
FL10	0.836	0.699	0.301			Valid
FL11	0.856	0.733	0.267			Valid
FL12	0.701	0.491	0.509			Valid
Attitude Toward Saving				0.931	0.694	Reliabel
ATS1	0.780	0.608	0.392			Valid
ATS2	0.814	0.663	0.337			Valid
ATS3	0.825	0.681	0.319			Valid
ATS4	0.844	0.712	0.288			Valid
ATS5	0.900	0.810	0.190			Valid
ATS6	0.831	0.691	0.309			Valid
Subjective Norm				0.925	0.674	Reliabel
SN1	0.822	0.676	0.324			Valid
SN2	0.810	0.656	0.344			Valid
SN3	0.799	0.638	0.362			Valid
SN4	0.843	0.711	0.289			Valid
SN5	0.845	0.714	0.286			Valid
SN6	0.806	0.650	0.350			Valid
Financial Behavior				0.962	0.717	Reliabel
FB1	0.799	0.638	0.362			Valid
FB2	0.782	0.612	0.388			Valid

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

FB3	0.810	0.656	0.344			Valid
FB4	0.889	0.790	0.210			Valid
FB5	0.875	0.766	0.234			Valid
FB6	0.905	0.819	0.181			Valid
FB7	0.933	0.870	0.130			Valid
FB8	0.780	0.608	0.392			Valid
FB9	0.854	0.729	0.271			Valid
FB10	0.826	0.682	0.318			Valid

Pengukuran validitas variabel konstruk pada penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan valid karena seluruh indikator pada tiap variabel memiliki nilai SLF diatas 0,50 (Lampiran 5C). Kemudian reliabilitas variabel laten dievaluasi melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE). Menurut Hair et al. (2011), nilai yang direkomendasikan untuk CR adalah ≥ 0,7 dan untuk VE adalah ≥ 0,5.

Tabel 3. Hasil Goodness of Fit Model

Indikator GOF	Nilai Standar Kecocokan Baik	Nilai Hasil Hitung	Kesimpulan
Absolute Fit Indices			
p-Value	p-value ≥ 0.05	0.001	*Poor Fit*
RMSEA	RMSEA ≤ 0.08	0.086	*Marginal Fit*
SRMR	SRMR ≤ 0.5	0.056	*Good Fit*
GFI	GFI ≥ 0.9	0.873	*Marginal Fit*
Incremental Fit Indices			
NFI	NFI ≥ 0.9	0.939	*Good Fit*
NNFI	NNFI ≥ 0.9	0.953	*Good Fit*
CFI	CFI ≥ 0.9	0.957	*Good Fit*
IFI	IFI ≥ 0.9	0.957	*Good Fit*
RFI	RFI ≥ 0.9	0.932	*Good Fit*

Pengujian model pengukuran dalam penelitian ini menggunakan pengujian dua tingkat yang disebut dengan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) tingkat pertama (*first order*). Tingkat pertama (*first order*) menunjukkan hubungan antara indikator dengan variabelnya. Berdasarkan luaran model pengukuran, dilakukan uji kecocokan model pengukuran untuk memastikan bahwa model memiliki kecocokan yang baik sehingga dapat dianalisi lebih lanjut.

Analisa Peran Variabel Mediasi. Berdasarkan hasil pengujian model struktural, *Financial Literacy* dan *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude towards Saving* dengan t-value masing-masing sebesar 4,360 (H1) dan 3,811 (H2). *Financial Literacy* dan *Attitude towards Saving* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* dengan t-value masing-masing sebesar 3,345 (H3) dan 6,045 (H4).

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *Attitude towards Saving* dapat memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* (H6) yang dibuktikan dengan adanya pengaruh signifikan dari *Financial Literacy* terhadap *Attitude towards Saving* (t-value = 4,360) dan adanya pengaruh signifikan dari *Attitude towards Saving* terhadap *Financial Behavior* (t-value = 6,045), yang juga didukung oleh pengaruh langsung *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* (t-value = 3,345), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi *Attitude towards Saving* yang terbentuk atas pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* merupakan mediasi parsial. Dari hasil pengujian hipotesis juga diketahui bahwa *Attitude toward Saving* dapat memediasi pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior* (H7) yang dibuktikan dengan adanya pengaruh signifikan dari *Subjective Norm* terhadap *Attitude towards Saving* (t-value = 3,811) dan adanya pengaruh signifikan dari *Attitude towards Saving* terhadap *Financial Behavior* (t-value = 6,045), namun ditemukan bahwa *Subjective Norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* (t- value = 1,231), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi *Attitude towards Saving* yang terbentuk atas pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior* merupakan *full mediation*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	T-Value	Kesimpulan
H1	*Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Attitude towards Saving*	4,360	Data mendukung hipotesis
H2	*Subjective Norm berpengaruh positif terhadap Attitude towards Saving*	3,811	Data mendukung hipotesis
H3	*Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Financial Behavior*	3,345	Data mendukung Hipotesis
H4	*Attitude towards Saving berpengaruh positif terhadap Financial Behavior*	6,045	Data mendukung hipotesis
H5	*Subjective Norm berpengaruh positif terhadap Financial Behavior*	1,231	Data tidak mendukung hipotesis
H6	*Attitude toward Saving dapat memediasi pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Behavior*	26,356	Data mendukung hipotesis
H7	*Attitude toward Saving dapat memediasi pengaruh Subjective Norm terhadap Financial Behavior*	23,037	Data mendukung hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian pada Tabel 4 diatas, diketahui bahwa data tidak mendukung hipotesis 5 (H5) karena t-value yang diperoleh lebih rendah dari 1,645.

Penelitian ini mengeksplorasi dan menguji secara empiris *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari variabel *Subjective Norm dan Attitude towards Saving* serta *financial literacy*

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

terhadap *Financial Behavior*. Penelitian ini membuktikan pengaruh *Financial Literacy terhadap Attitude towards Saving*. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung melakukan penghematan dan juga menyisihkan sebagian uangnya untuk disimpan (Bayar et al., 2017). Omset penjualan yang diperoleh dari bisnis yang dijalankan dan pengalaman menjalankan usaha dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk menabung (Morgan & Long, 2020), karena orang dengan tingkat pengalaman yang dimiliki akan lebih mampu untuk memahami masalah keuangan dengan lebih baik, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan merencanakan masa depannya dengan lebih baik.

Penelitian ini juga membuktikan *Attitude towards Saving* juga dipengaruhi secara positif oleh *Subjective Norm*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dan pandangan dari keluarga atau teman dekat telah mendorong kemauan seseorang untuk menabung. Adanya pandangan dan tekanan sosial dari orang lain cenderung akan mengubah pola pikir seseorang mengikuti pandangan dari orang-orang disekitarnya. Orang tua sebagai kerabat terdekat memiliki pengaruh yang paling besar dalam mengembangkan dan memberikan perubahan terhadap sikap menabung anaknya (Azlan et al., 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2016) dan Widjaja et al. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Subjective Norm* dengan *Attitude towards Saving*.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dari *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior.* Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya literasi keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka orang tersebut cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya dan cenderung lebih baik dalam mengelola anggaran, mencatat pengeluaran, dan menghindari utang yang berlebihan. Mereka juga lebih cenderung untuk menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Hasil penemuan ini dapat memberikan kontribusi keilmuan serta menguatkan temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Grohmann (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial literacy* keuangan memiliki hubungan kausal dengan *financial behavior.*

Attitude towards Saving juga berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior*. Sikap positif terhadap menabung akan mendorong seseorang untuk memiliki tujuan dan rencana keuangan yang jelas. Selain itu, sikap positif terhadap menabung juga dapat memicu perilaku keuangan yang lebih proaktif, karena dengan menabung seseorang akan terbiasa menerapkan perilaku keuangan seperti membuat catatan keuangan, menganggarkan biaya, dan menyelesaikan tagihan- tagihan sesegera mungkin. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh Shim et al. (2010), dimana sikap menabung berhasil menjadi indikator perilaku keuangan yang sehat. Hasil ini juga dapat menguatkan temuan sebelumnya oleh Akben-Selcuk (2015) dan Ameliawati & Setiyani (2018) yang menyatakan adanya hubungan positif antara *Attitude towards Saving* dengan *Financial Behavior*.

Subjective Norm memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Behavior*, hal ini

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

menunjukan bahwa pengaruh atau pandangan sosial gagal dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhatti & Akram (2020) dan Yoopetch & Chaithanapat (2021), dimana hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa *Subjective Norm* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*. Hal ini disebabkan karena sebagian orang tidak menganggap tekanan sosial dari keluarga atau teman sebagai motivasi untuk berperilaku keuangan yang baik, melainkan perilaku keuangan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kebutuhan langsung mereka (Fenitra et al., 2023).

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* yang dimediasi oleh *Attitude towards Saving*. *Attitude towards Saving* yang dimiliki akibat *Financial Literacy* yang tinggi akan berdampak terhadap *Financial Behavior*. Menurut Bose (2022), memiliki *Financial Literacy* yang baik saja tidak cukup karena sikap seseorang dalam menggunakan pengetahuan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior* yang dimediasi oleh *Attitude towards Saving*. Berdasarkan penelitian Jorgensen & Savla (2010), seseorang yang belajar mengenai keuangan dari orang tuanya, cenderung memiliki sikap dan perilaku keuangan yang baik. Namun dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah *Subjective Norm* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* secara langsung, melainkan perlu adanya peran mediasi dari *Attitude towards Saving*. Sehingga pengaruh mediasi *Attitude towards Saving* yang terbentuk atas pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior* merupakan mediasi total. Dengan demikian pembiasaan menabung dari lingkungan orang-orang terdekat sangat penting dalam membentuk *financial behavior*.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian berhasil membuktikan sebagian besar hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, dimana *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Attitude towards Saving*. *Subjective Norm* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Behavior*, tetapi memiliki pengaruh positif terhadap *Attitude towards Saving*, sementara *Attitude towards Saving* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Behavior* serta dapat memediasi pengaruh *Financial Literacy* dan juga *Subjective Norm* terhadap *Financial Behavior*. Penelitian ini memberikan pembuktian empiris atas pengujian *Teori Planned Behavior* bahwa orang-orang terdekat dan pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pembentukan sikap kecenderungan menabung sehingga membentuk perilaku keuangan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan atau limitasi yang perlu diperbaiki. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) yang merupakan kota besar dengan mayoritas penduduknya memiliki pendidikan yang tinggi, perlu dilakukan penelitian di wilayah dengan mayoritas penduduknya memiliki pendidikan yang rendah untuk menguji pengaruhnya terhadap *Financial Literacy*. Variabel kultur perlu dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya mengingat keberagaman Indonesia dimana kultur di daerah tertentu akan memiliki perilaku keuangan yang berbeda pula. Selain

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

itu, untuk penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel proses yang dapat dilakukan untuk mencapai *Financial Literacy*, misal menambahkan variabel investasi.

Penelitian ini memberikan implikasi kepada instansi pemerintah dan swasta mengenai pentingnya pendidikan literasi keuangan yang dapat diberikan kepada masyarakat sejak usia dini agar mereka paham mengenai pentingnya menabung dan lebih bijaksana dalam menggunakan uang, sehingga kesejahteraan finansial dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga membuktikan pentingnya membangun kesadaran untuk masyarakat khususnya pelaku usaha UMKM yang menjadi penopang perekonomian negara kita untuk mereka diberikan program yang dapat mendukung peningkatan literasi keuangan dan semangat untuk menyisihkan pendapatan mereka sebagai modal untuk mengembangkan usaha dan membuat perencanaan hari tua sejak dini sehingga skala usaha mereka dapat meningkat dan dapat melakukan portofolio bisnis sebagai langkah mengantisipasi risiko bisnis di masa depan. Pelaku usaha UMKM yang dapat mengembangkan bisnis dan berorientasi pada keberlanjutan bisnis akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara.

Referensi

Adam, E., Panjaitan, R., Sumarlin, T., & Andriana, M. (2021). Financial Well- Being Resilience : Financial Literacy and Financial Inclusion Toward Financial Attitude. 18(1), 1–10.

Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. Cogent Economics and Finance, 6(1) https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813

Agyei, S. K., Adam, A. M., & Agyemang, O. S. (2019). Financial Literacy, Cultural Dominance, and Financial Well-Being of SME Owners in Ghana. Poverty and Public Policy, 11(3), 222–237. https://doi.org/10.1002/pop4.254

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Ajzen, I., & Fishbein, M. (2000). Attitudes and the Attitude-Behavior Relation: Reasoned and Automatic Processes. European Review of Social Psychology, 11(1), 1–33. https://doi.org/10.1080/14792779943000116

Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. International Journal of Economics and Finance, 7(6), 87–94. https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87

Ali, M. A. (2021). Impact of Islamic Financial Literacy, Subjective Norms, Risk Perception and Perceived Behavioral Control on Adoption of Islamic Banking in Pakistan. Revista Gestão Inovação e Tecnologias, 11(3), 220–233. https://doi.org/10.47059/revistageintec.v11i3.1929

Allgood, S., & Walstad, W. B. (2016). The effects of perceived and actual financial literacy on financial behaviors. Economic Inquiry, 54(1), 675–697. https://doi.org/10.1111/ecin.12255

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Literacy as the Mediation Variable. KnE Social Sciences, 3(10), 811. https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174

Andrew, A., & Tharanika, K. (2017). Factors Influencing On Saving Behaviour Among University Students. International Journal of Research, 4(17), 861– 871. https://edupediapublications.org/journals

Arber, S., Fenn, K., & Meadows, R. (2014). Social Science & Medicine Subjective fi nancial well-being , income and health inequalities in mid and later life in Britain. Social Science & Medicine, 100, 12–20. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.10.016

Azlan, A., Jamal, A., Kamal, W., Mohdrahimie, R., Roslemohidin, A. K., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. International Journal of Business and Social Science, 6(111), 110–119.

Bhatti, A., & Akram, H. (2020). The Moderating Role Of Subjective Norms Between Online Shopping Behaviour And Its Determinants. International Journal of Social Sciences and Economic Review, 02(01), 1–09. https://doi.org/10.36923/ijsser.v2i2.52

Bose, A. (2022). Implications of Financial Knowledge on Financial Behavior: Delineating the Mediation Role of Financial Attitude. Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS).

Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. Journal of Business Research, 79, 228–237. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013

Budiman, J., & Yanty. (2022). Factors That Influence the Saving Behavior of Batam City Students. Budapest International Research and Critics Institure Journal (BIRCI), 5(3), 5936–25949. https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6639

Chinen, K. (2012). Effects of Attitude and Background on Students ' Personal Financial Ability : A United States Survey. 29(2).

Chudzian, J., Anioła-Mikołajczak, P., & Pataraia, L. (2015). Motives and attitudes for saving among young georgians. Economics and Sociology. https://doi.org/10.14254/2071-789X.2015/8-1/13

Falahati, L., & Paim, L. H. (2011). Gender differences in financial well-being, financial socialization and financial knowledge among college students. Life Science Journal, 8(3), 173–178.

Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain. World Applied Sciences Journal, 20(2), 190–197. https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832

Fenitra, R. M., Laila, N., Premananto, G. C., Abbas, A., & Sedera, R. M. H. (2023). Explaining littering prevention among park visitors using the Theory of Planned Behavior and Norm

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Activation Model. International Journal of Geoheritage and Parks,11(1), 39–53. https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.11.002

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. International Journal of Social Economics, 45(1), 173–186. https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303

Gayatri, G., Alversia, Y., & Astuti, R. D. (2013). The Influence of Attitude And Subjective Norms On Student's (Future) Intention and Future Decision Of Higher Level Studies: A Case Study of Five Universities with BHMN Status in Indonesia.ASEAN Marketing Journal, 2(1). https://doi.org/10.21002/amj.v2i1.1991

Grohmann, A. (2018). Financial literacy and financial behavior: Evidence from the emerging Asian middle class. Pacific Basin Finance Journal, 48(July 2017), 129–143. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.01.007

Gultom, S., Dalle, J., Restu, Baharuddin, Hairudinoar, & Gultom, S. (2020). The influence of attitude and subjective norm on citizen's intention to use e- government services. Journal of Security and Sustainability Issues, 9(5), 173–187. https://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.M(14)

Gutter, M., & Copur, Z. (2011). Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students: Evidence from a National Survey. Journal of Family and Economic Issues, 32(4), 699–714.

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. Journal of Marketing Theory and Practice, 19(2), 139–152. https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202

Ham, M., Jeger, M., & Ivković, A. F. (2015). The role of subjective norms in forming the intention to purchase green food. Economic Research- Ekonomska Istrazivanja, 28(1), 738–748. https://doi.org/10.1080/1331677X.2015.1083875

Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. SSRN Electronic Journal. https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. 44(2), 296–316.

Ibrahim, Y., & Arshad, I. (2017). Examining the impact of product involvement, subjective norm and perceived behavioral control on investment intentions of individual investors in Pakistan. Investment Management and Financial Innovations, 14(4), 181–193. https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.15

Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. Family Relations, 59(4), 465–478. https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2010.00616.x

Jufrizen, J., & Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS), 2(3), 8–25. https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9177

Kautonen, T., van Gelderen, M., & Tornikoski, E. T. (2013). Predicting entrepreneurial

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

behaviour: A test of the theory of planned behaviour. Applied Economics, 45(6), 697–707. https://doi.org/10.1080/00036846.2011.610750

Kimiyagahlam, F., Safari, M., & Mansori, S. (2019). Influential Behavioral Factors on Retirement Planning Behavior: The Case of Malaysia. Journal of Financial Counseling and Planning, 30(2), 244–261. https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.2.244

Kisaka, S. E. (2014). The Impact of Attitudes towards Saving, Borrowing and Investment on the Capital Accumulation Process in Kenya: An Application of the Theory of Planned Behavior. Research Journal of Finance and Accounting, 5(9), 140–152.

Maichum, K., Parichatnon, S., & Peng, K. C. (2016). Application of the extended theory of planned behavior model to investigate purchase intention of green products among Thai consumers. Sustainability (Switzerland), 8(10), 1–20. https://doi.org/10.3390/su8101077

Mohd, J., Kadir, A., & Shoukat, A. (2021). Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Peer Influence and Parent Socialization Supply Chain Management View project Intention to Use Biodegradable Drinking Straw View project. Pakistan Business Review, 22(4).

Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. Journal of Asian Economics, 68, 101197. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197

Muniandy, G., Anuar, M. M., Foster, B., Saputra, J., Johansyah, M. D., Khoa, T. T., & Ahmed, Z. U. (2021). Determinants of sustainable waste management behavior of Malaysian academics. Sustainability (Switzerland), 13(8). https://doi.org/10.3390/su13084424

Pijoh, L. F. A., Indradewa, R., & Syah, T. Y. R. (2020). Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Anxiety: Implication for Financial Well Being of Top Management Level Employees. Journal of Multidisciplinary Academic.

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. Management Research Review, 39(3), 356–376. https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143

Rahadjeng, E. R., & Fiandari, Y. R. (2020). the Effect of Attitude, Subjective Norms and Control of Behavior Towards Intention in Share Investment. Manajemen Bisnis, 10(2), 17–25. https://doi.org/10.22219/jmb.v10i2.13616

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. Future Business Journal, 7(1), 1–18. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0

Ramadhan, Y. (2016). Model behavior investments by investors tipology.

Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Sehrawat, K., Vij, M., & Talan, G. (2021). Understanding the Path Toward Financial Well-Being: Evidence From India. Frontiers in Psychology, 12(July). https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.638408

Setiyani, R., & Solichatun, I. (2019). Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. KnE Social Sciences, 3(11), 451. https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4026

Setyobudi, W. T., Wiryono, S. K., Nasution, R. A., & Purwanegara, M. S. (2015). Exploring implicit and explicit attitude toward saving at Islamic bank. Journal of Islamic Marketing. https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2014-0055

She, L., Rasiah, R., Weissmann, M. A., & Kaur, H. (2023). Using the Theory of Planned Behaviour to Explore Predictors of Financial Behaviour Among Working Adults in Malaysia. FIIB Business Review. https://doi.org/10.1177/23197145231169336

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. Journal of Youth and Adolescence, 39(12), 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x

Shim, S., Serido, J., & Tang, C. (2012). The ant and the grasshopper revisited: The present psychological benefits of saving and future oriented financial behaviors. Journal of Economic Psychology, 33(1), 155–165. https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.08.005

Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2009). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. Journal of Applied Developmental Psychology, 30(6), 708–723. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.02.003

Stefani, G., Havidz, S., Dewi, K., Havidz, I., & Wiratih, H. (2022). Is Financial Inclusion Driven by Mobile Payment Characteristics and Financial Literacy? 4–10. https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316812

Sumani, S., Awwaliyah, I. N., Suryaningsih, I. B., & Nurdin, D. (2022). Financial Behavior on Financial Satisfaction and Performance of the Indonesian Batik Industry. Jurnal Aplikasi Manajemen, 20(4). https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.04.06

Taft, M. K., Addin, M. M., Nayebzadeh, S., & Mir Mohammadi Sadrabadi, M. (2013). Financial strategies and investigating the relationship among financial literacy, financial well-being, and financial worry. European Online Journal of Natural and Social Sciences, 2(3), 1279–1289. www.european- science.com

Tam, V. W. Y., Le, K. N., Wang, J. Y., & Illankoon, I. M. C. S. (2018). Practitioners recycling attitude and behaviour in the Australian construction industry. Sustainability (Switzerland),10(4),1–23. https://doi.org/10.3390/su10041212

Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. Management Science Letters, 10(15), 3635–3642. https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. Mediterranean Journal of Social Sciences, 7(6), 41–48. https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p41

Yoopetch, C., & Chaithanapat, P. (2021). The effect of financial attitude, financial behavior and subjective norm on stock investment intention. Kasetsart Journal of Social Sciences, 42(3), 501–508. https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.3.08

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)